

# KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH SE KOTA SAMARINDA

**Mustamin Fattah**  
*STAIN Samarinda*

## **Abstract**

This is a field research which aimed at describing the level of pedagogic competency of Arabic teachers at Madrasah Aliyah in Samarinda. The sample of this research are 8 Arabic teachers from 5 madrasah both state and private madrasah. The data collection techniques used observation, interview, and questionnaires. The data were analyzed using Miles and Hubberman. The findings of study show there are three indicators to measure the level of pedagogic competency; self perception, vice headmaster of curriculum's perception, and students' perception. In the level of self perception, it was found that the teachers' pedagogic competency is 3.8; it indicated the category "Good". In the level of vice headmaster of curriculum's perception, it was found that the teachers' pedagogic competency is 3.9; it indicated the category "Good". In the level of the students' perception, it was found that the teachers' pedagogic competency is 4.1; it indicated the category "Good".

**Keywords** : pedagogic competency, perceptual evaluation

## **A. Pendahuluan**

Tidak diragukan lagi bahwasanya peranan guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru bahasa Arab mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan khususnya bidang bahasa Arab dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermanfaat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dan dasar dan pendidikan menengah<sup>1</sup>.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa memiliki peran dan fungsi yang semakin signifikan dimasa mendatang. Fokus utama dalam pendidikan adalah terbentuknya peserta didik menjadi manusia baru yang menyadari posisi

---

<sup>1</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. (Bandung: Irama Widya, 2003), hal. 156

kemanusiaan yang melekat. Dalam realitas kemanusiaan, proses ini bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak; beretika, dan berestetika melalui proses yang bukan hanya transfer of knowledge akan tetapi juga proses transfer of values. Oleh sebab itu peningkatan mutu kualitas guru sebagai pendidik merupakan suatu keharusan yang memerlukan penengangan lebih serius, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lain, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang dikehendaknya dapat memberi motivasi.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Sedang pada pasal 28 dinyatakan bahwa, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi ini menjadi menarik untuk diteliti karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Pasal 28 di atas secara jelas menjabarkan keadaan ideal seorang guru berupa kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dimilikinya, dengan demikian guru bahasa Arab juga harus mempunyai keadaan ideal tersebut. Adapun tujuan ditetapkannya pasal ini, tentu semata-mata untuk mensukseskan tujuan pendidikan, khususnya memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan, sehingga siswa terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka melalui berbuat atau melakukan.

Secara menyeluruh, standar indikasi kesuksesan bagi guru bahasa Arab, minimal memiliki tujuh kompetensi. Namun demikian disadari bahwa tidak semua guru bahasa Arab memiliki standar kompetensi pedagogik yang sama, minimal untuk tujuh standar tersebut.

Hal ini menjadi lebih menarik untuk diteliti, bahwa dari sepuluh madrasah Aliyah yang ada di kota Samarinda, dua di antaranya berstatus negeri yaitu MAN 1 dan MAN 2 Model, dimana kedua MAN tersebut memiliki siswa terbesar dibanding dengan Madrasah Aliyah Swasta yang lain, di samping itu dukungan dana dari pemerintah tidak kecil, termasuk sistem rekrutmen tenaga guru yang menggunakan standar tertentu.

Sementara itu, mencermati lulusan Madrasah Aliyah Samarinda yang masuk ke STAIN Samarinda, kemampuan bahasa Arab mereka masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada hasil *Placement Test* dan hasil Ujian Semester tiap angkatan, lulusan Madrasah Aliyah Samarinda hanya sedikit yang menempati kelas-kelas atas (kelas A-B), dan tidak sebanding dengan jumlah keseluruhan

dari mereka yang kuliah di STAIN, yaitu sekitar 80 persen mahasiswa STAIN Samarinda yang merupakan keluaran Madrasah Aliyah, adalah dari Madrasah Aliyah Samarinda.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mempertanyakan kompetensi guru-guru bahasa Arab yang mengajar di Madrasah Aliyah Samarinda dalam bentuk judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda”.

Berdasarkan judul tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Samarinda. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Samarinda.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memilih 5 sampel dari 11 madrasah Aliyah baik swasta maupun negeri yang ada di Samarinda. Pemilihan 5 madrasah sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dan keterwakilan madrasah negeri dan swasta yaitu menggunakan Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu; pertama, observasi digunakan untuk melihat fenomena-fenomena yang terkait situasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab, sehingga dari hasil observasi ini dapat dikumpulkan data mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bahasa Arab; kedua, wawancara, dilakukan terhadap pimpinan sekolah (Kepala Sekolah), Guru bahasa Arab. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk menggali data tentang proses dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru-guru bahasa Arab. Sementara wawancara dengan guru bahasa Arab dilakukan, untuk menggali data tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik mereka sebagai guru bahasa Arab; ketiga, Angket, dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka angket diberikan kepada Guru bahasa Arab sebagai penilaian persepsional diri, waka kurikulum dan dua orang siswa untuk masing-masing guru.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Mean untuk data kuantitatif untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda, dan untuk data kualitatif digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data dan analisa data, agar data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, peneliti juga melakukan triangulasi data, baik triangulasi metode maupun sumber. Analisis interaktif ini digunakan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru-guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda

## B. Pembahasan dan Analisis Data

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu<sup>2</sup>. Secara bahasa kompetensi berasal dari *competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan, bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan; kewenangan; kekuasaan; kemampuan<sup>3</sup>. Sedangkan pengertian kompetensi secara mendasar adalah kemampuan atau kecakapan<sup>4</sup>. Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif ataupun kuantitatif.

Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif<sup>5</sup>.

Spencer mengatakan “*Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation*”. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu<sup>6</sup>.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di sini ada empat subkompetensi yang harus diperhatikan guru yakni memahami peserta didik, merencanakan dan merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik.

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 453

<sup>3</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 353

<sup>4</sup>Wojowasito dan Purwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris* (Bandung: Hasta, 1998), hal. 28

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal 6

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 42

Mengacu pada keempat subkompetensi di atas maka dikembangkanlah komponen-komponen yang semestinya dimiliki oleh seorang guru, yaitu : Mengetahui Karakteristik Peserta Didik, Mengetahui Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran, Mampu Mengembangkan Kurikulum, Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, Mengembangkan Potensi Peserta Didik, Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik, Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran.

**2. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda Berdasarkan Penilaian Persepsional Diri**

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dilihat berdasarkan komponen-komponen: Mengetahui bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 1  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA BERDASARKAN  
PENILAIAN PERSEPSIONAL DIRI

NO	KOMPONEN	A	B	C	D	E	F	G	H	Skor Rata2
1	Mengetahui bahan	4,7	4,7	3,7	4,7	4,7	4,7	4	4,3	4,4
2	Mengelola program belajar mengajar	4	4,4	3,4	4,8	3	4,4	3,6	2,2	3,7
3	Mengelola kelas	5	2,7	3,3	4,7	2,3	4	3	3,3	3,5
4	Menggunakan media sumber	5	3	2,3	4	1,3	4	4	3	3,3
5	Mengetahui landasan kependidikan	4,5	3,5	3	5	3	4	3	3,5	3,7
6	Mengelola interaksi belajar mengajar	5	5	4	5	4	5	3,5	5	4,6
7	Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran	5	4	3	4,7	3	4	3,7	3,3	3,8
8	Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan	5	3,7	3,7	4,7	3,3	4,7	3,7	4,7	4,2
9	Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah	5	4	3,5	5	3,5	4,5	3	4	4,1
10	Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil	4	3	3	4,3	1,5	3,8	3,5	3	3,3

penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan pada tabel persepsional diri di atas dapat dijelaskan bahwa dari 8 orang guru yang menilai dirinya, ada 2 komponen yang memiliki skor terendah 3,3 yaitu Menggunakan media/sumber belajar dan Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, sementara komponen mengelola interaksi belajar mengajar memperoleh skor tertinggi yaitu 4,6.

Selain itu, untuk melihat lebih jelas kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan persepsional diri dapat dijelaskan melalui komponen penilaian dengan melihat variasi skor individu, sebagai berikut :

a. Menguasai Bahan.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab pada komponen menguasai bahan tidak nampak skor yang berbeda secara signifikan, yaitu skor tertinggi adalah 4,7, sementara skor terendah adalah 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahan ajar oleh guru bahasa Arab hampir merata dan berada pada kategori “**SANGAT BAIK**” (4,4). Namun ada hal yang menjadi catatan penting di sini adalah skor terendah 3,7 justru berasal dari guru MAN 2

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi pedagogik guru pada komponen mengelola program belajar mengajar menunjukkan skor yang mencolok antara nilai tertinggi 4,8 dengan nilai terendah 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar sangat beragam, dan pada komponen ini guru-guru MAN 1 dan MAN 2 memberikan kontribusi skor rata-rata yang signifikan, sehingga kemampuan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam hal pengelolaan PBM termasuk kategori “**BAIK**” (3,7).

c. Mengelola Kelas

Kompetensi pedagogik guru pada komponen pengelolaan kelas juga nampak beragam, mulai dari skor tertinggi 5,0 sampai kepada skor terendah 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas bagi guru bahasa Arab beragam, bahkan jika dilihat dari perolehan skor masing-masing guru, nampak bahwa seorang guru dalam komponen pengelolaan kelas dan penguasaan bahan ajar sangat baik, tidak berarti bahwa dia juga sangat baik dalam pengelolaan kelas. Hal ini bisa dilihat pada guru B sebagaimana tabel di atas, bahwa pada komponen penguasaan bahan dan pengelolaan PBM mempunyai skor rata-rata 4,55, sedangkan pada komponen pengelolaan kelas skornya terendah kedua pada kelompok ini yaitu 2,7.

Namun demikian secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda secara rata-rata termasuk kategori ‘**BAIK**’ (3,5).

d. Menggunakan Media dan Sumber Belajar

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal penggunaan media dan sumber belajar memiliki skor yang sangat beragam dari skor tertinggi 5 sampai skor terendah 1,3, dan yang perlu dicatat di sini adalah guru yang mendapatkan skor terendah yaitu guru E yang berasal dari MAN 1, bahwa guru yang bersangkutan adalah guru baru yang statusnya honorer, sehingga dapat dipahami kemampuan keilmuan tidak selalu berjalan sejajar dengan kemampuan praktis.

Namun demikian, secara umum kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam aspek penggunaan media dan sumber belajar termasuk dalam kategori “**CUKUP**” (3,3)

e. Menguasai Landasan Kependidikan

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal penguasaan landasan kependidikan menunjukkan adanya keragaman kemampuan, skor tertinggi 5,00 berasal dari guru MAN 1, dan skor terendah yaitu 3,00 yang dimiliki oleh 3 orang guru yaitu dari MAN 1, MAN 2, dan al-Mujahidin.

Namun secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal penguasaan landasan kependidikan termasuk dalam kategori “**BAIK**” (3,7)

f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Kompetensi Pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal mengelola interaksi belajar mengajar menunjukkan kemampuan yang hampir merata yaitu skor tertinggi 5,0 sebanyak 5 orang guru dan skor terendah 3,5 untuk satu orang guru.

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal mengelola interaksi belajar mengajar termasuk dalam kategori “**SANGAT BAIK**” (4,6)

g. Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran menunjukkan skor yang hampir merata, atau tidak berbeda jauh antara satu dengan lainnya. Skor tertinggi adalah 5,00 untuk satu orang guru dari MAN 2 dan skor terendah adalah 3,00 sebanyak dua orang guru dari MAN 1 dan MAN 2.

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran termasuk dalam kategori “**BAIK**” (3,8)

h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal mengenal fungsi dan program pelayanan

bimbingan dan penyuluhan menunjukkan skor yang hampir merata yaitu skor tertinggi 5,00 untuk satu orang guru dari MAN 2 dan skor terendah 3,3 dari MAN 1.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda dalam hal mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan termasuk dalam kategori “**BAIK**” (4,2)

i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah Aliyah dalam hal mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah rata-rata menunjukkan angka yang sangat baik yaitu skor tertinggi 5, 00 dari 2 orang guru dari MAN 1 dan MAN 2, sementara nilai terendah adalah 3,00 berasal dari satu orang guru dari al-Mujahidin.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah Aliyah Samarinda dalam mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah termasuk dalam kategori “**BAIK**” (4,1 ).

j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran menunjukkan skor kemampuan yang sangat beragam mulai dari skor tertinggi 4, 3 berasal dari guru MAN 1 dan skor terendah 1,5 berasal dari guru MAN 1.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran termasuk dalam kategori “**CUKUP**” (3,3 ).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa komponen nomor 10 ini “mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran” termasuk salah satu dari dua komponen yang memiliki skor terendah dari 10 komponen yang ada. Hal ini terjadi karena ada satu orang guru memberi pengaruh pada rendahnya skor kedua komponen tersebut, yaitu guru yang berasal dari MAN 1. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru yang bersangkutan berstatus honorer dan baru semester berjalan 2013 ini bertugas di sana, meskipun sebenarnya yang bersangkutan memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa Arab karena alumni al-Azhar.

Namun demikian, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda berdasarkan penilaian persepsional diri termasuk dalam kategori “**BAIK**” atau 3,8, hal ini diketahui berdasarkan tabel interpretasi bahwa 3,8 berada antara 3,4 – 4,2.



**3. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda berdasarkan Penilaian Persepsional Waka Kurikulum.**

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda berdasarkan Penilaian Persepsional Waka Kurikulum dinilai berdasarkan sembilan komponen : Kesiapan memberi pelajaran/ praktikum (komponen 1), Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran (Komponen 2), Kemampuan menghidupkan suasana kelas (Komponen 3), Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas (Komponen 4), Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (Komponen 5), Keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa (Komponen 6), Pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah (Komponen 7), Kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan silabus bidang studi (Komponen 8), dan Kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa (Komponen 9).

Kesembilan komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesiapan memberi pelajaran/ praktikum.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesiapan memberik pelajaran/ praktikum nampak hampir merata yaitu skor tertinggi 5,00 yang berasal dari satu guru madrasah swasta yaitu Darul Ihsan dan skor terendah yaitu 4,00 yang dimiliki oleh tujuh guru lainnya.

Maka secara keseluruhan, kompetensi guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesiapan memberik pelajaran/ praktikum berada pada kategori "**BAIK**" ( 4,13 ).

b. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran memiliki skor hampir merata yaitu skor tertinggi 5,00 berasal dari 3 orang guru masing-masing satu dari MAN 2, MAN 1, dan MA Darul Ihsan, sedangkan skor terendah adalah 3,00 diperoleh oleh satu orang guru dari MA As-Sa'adiyah, dan selebihnya adalah memiliki sekor 4.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran termasuk dalam kategori "**SANGAT BAIK**" ( 4,25 )

c. Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kemampuan menghidupkan suasana kelas terlihat variatif mulai dari skor tertinggi 5,00 yang diperoleh oleh tiga orang guru masing-masing dari MAN 1, MA Darul Ihsan, dan MA As-Sa'adiyah, sementara nilai terendah adalah 2,00 yang diperoleh oleh satu orang guru dari MAN 2.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kemampuan menghidupkan suasana kelas termasuk dalam kategori “**BAIK**” ( 4 )

d. Kejelasan Penyampaian Materi dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas juga tampak variatif mulai dari skor tertinggi 5 yang diperoleh oleh 3 orang guru masing-masing 2 orang guru dari MAN 2 dan 1 orang dari MA Darul Ihsan, sementara skor terendah adalah 3,00 yang diperoleh oleh 2 orang guru kedua-duanya dari MAN 1.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas termasuk dalam kategori “**BAIK**” (4,13)

e. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran menunjukkan tingkat yang sangat beragam mulai dari skor tertinggi 5 yang diperoleh oleh satu orang guru dari MA Darul Ihsan, sampai kepada skor terendah yaitu 1,00 yang diperoleh oleh satu orang dari MAN 2, selebihnya adalah skor 3 dari 3 orang guru dan skor 4 dari 2 orang guru.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran termasuk dalam kategori “**CUKUP**” ( 3,13 )

f. Keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa cenderung berada pada tingkat sedang, yaitu skor tertinggi sebesar 4,00 yang dimiliki oleh dua orang guru masing-masing dari MA Darul Ihsan dan MA Al-Mujahidin, sementara skor terendah adalah 2,00 dimiliki oleh satu orang guru dari MA As-Sa’adiyah, selebihnya adalah skor 3,00 yang dimiliki oleh 5 orang guru lainnya.

Secara keseluruhan, Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori “**CUKUP**” ( 3,13 )

g. Pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah tampak beragam, kecuali skor tertinggi 5,00 yang dimiliki

oleh satu orang guru dari MA Darul Ihsan dan skor terendah 2,00 yang dimiliki oleh satu orang guru dari MA As-Sa'adiyah, selebihnya adalah skor 3 untuk satu orang guru dari MA Al-Mujahidin dan skor 4 yang dimiliki oleh empat orang guru lainnya.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah termasuk dalam kategori "**BAIK**" ( 3,75 ).

h. Kesesuaian Materi Ujian dan/ atau Tugas dengan Silabus Bidang Studi.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan silabus bidang studi menunjukkan skor rata-rata cukup tinggi, hal terlihat skor tertinggi 5,00 yang dimiliki oleh dua orang guru yang kedua-keduanya berasal dari MAN 2, sementara skor terendah adalah 3,00 yang dimiliki oleh satu orang guru dari MA As-Sa'adiyah, selebihnya adalah lima orang guru lainnya yang memperoleh skor 4,00.

Maka secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan silabus bidang studi termasuk dalam kategori "**BAIK**" ( 4,13 ).

i. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa menunjukkan skor yang hampir merata untuk semua guru, yaitu skor tertinggi sebesar 5,00 yang dimiliki oleh empat orang guru, dimana tiga orang guru berasal dari MAN 2, dan satu orang berasal dari MA Darul Ihsan. Sementara skor terendah adalah 3,00 yang dimiliki oleh satu orang dari MAN 1, dan selebihnya adalah skor 4,00 yang dimiliki oleh tiga orang guru lainnya.

Maka secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa termasuk dalam kategori "**SANGAT BAIK**" ( 4,38 )

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab didasarkan pada skor per komponen memiliki kemampuan yang sangat baik terutama dalam aspek kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa, dimana komponen ini merupakan komponen yang memperoleh skor tertinggi yaitu 4,38. Sementara kompetensi pedagogik guru bahasa Arab yang memperoleh skor terendah terdapat dalam dua komponen yaitu pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, dan keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa, dimana kedua komponen ini memperoleh skor 3,13. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kelemahan sebahagian guru bahasa Arab adalah dalam hal pemanfaatan

media dan teknologi pembelajaran, serta keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab didasarkan pada penilaian persepsional waka kurikulum termasuk dalam kategori “**BAIK**” atau 3,89.

#### **4. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab melalui Penilaian Persepsional Siswa**

Data penilaian persepsional kompetensi pedagogik guru bahasa Arab oleh siswa diambil dari 16 orang siswa dengan rasio 1 orang guru dinilai oleh 2 orang siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan sembilan komponen penilaian:

a. Kesiapan memberi pelajaran/ praktikum.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesiapan memberikan pelajaran/praktikum nampak hampir merata yaitu skor tertinggi 5,00 yang berasal dari satu guru madrasah swasta MAN 2 dan skor terendah yaitu 4,00 yang dimiliki oleh tiga guru dari MAN 2, MAN 1, dan MA Al-Mujahidin.

Maka secara keseluruhan, kompetensi guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesiapan memberi pelajaran/ praktikum berada pada kategori “**SANGAT BAIK**” ( 4,3 ).

b. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran memiliki skor hampir merata yaitu skor tertinggi 5,00 berasal dari satu orang guru dari MAN 2, sedangkan skor terendah adalah 3,5 diperoleh oleh satu orang guru dari MA Al-Mujahidin, dan selebihnya adalah memiliki skor 4,5 dan 4.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran termasuk dalam kategori “**SANGAT BAIK**” ( 4,3 )

c. Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kemampuan menghidupkan suasana kelas terlihat variatif mulai dari skor tertinggi 5,00 yang diperoleh oleh dua orang guru dari MAN 2, MA As-Sa’adiyah, dan skor terendah adalah 2,5 yang diperoleh oleh satu orang guru dari MAN 2.

Namun demikian secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kemampuan menghidupkan suasana kelas termasuk dalam kategori “**BAIK**” ( 4,1 )

d. Kejelasan Penyampaian Materi dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas juga tampak variatif mulai dari skor tertinggi 5 yang diperoleh oleh 1 orang guru MAN 2, sementara skor terendah adalah 3,00 yang diperoleh oleh 2 orang guru dari MAN 2 dan MA As-Sa'adiyah.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas termasuk dalam kategori "**BAIK**" (4,00)

e. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran menunjukkan angka yang cenderung lebih rendah dari komponen lain. Hal ini terlihat pada skor tertinggi sebesar 4,00 yang diperoleh oleh satu orang guru dari MAN 1, sedangkan skor terendah yaitu 1,5 yang diperoleh oleh satu orang dari MAN 2.

Sehingga secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran termasuk dalam kategori "**CUKUP**" ( 2,9 )

f. Keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa menunjukkan angka yang tidak berbeda jauh antara satu dengan lainnya, skor tertinggi sebesar 5,00 yang dimiliki oleh satu orang guru masing-masing dari MAN 2, sementara skor terendah adalah 3,00 dimiliki oleh satu orang guru juga dari MAN 2.

Secara keseluruhan, Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal keragaman cara penilaian prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori "**BAIK**" ( 4,1 )

g. Pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah tampak mempunyai skor hampir merata mulai dari skor tertinggi 4,5 yang dimiliki oleh empat orang guru masing-masing dua dari MAN 1 dan MAN 2, sedangkan skor terendah 3,5 yang dimiliki oleh tiga orang guru dari MA Darul Ihsan, MA Al-Mujahidin, dan MA As-Sa'adiyah.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal pemberian umpan balik terhadap tugas kelas dan tugas rumah termasuk dalam kategori "**BAIK**" ( 4,1 ).

h. Kesesuaian Materi Ujian dan/ atau Tugas dengan Silabus Bidang Studi.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan silabus bidang studi menunjukkan skor rata-rata cukup tinggi, hal ini terlihat skor tertinggi 5,00 yang dimiliki oleh dua orang guru dari MAN 2 dan MA As-Sa'adiyah, sementara skor terendah adalah 4,0 yang dimiliki oleh tiga orang guru, dua dari MAN 1 dan satu dari MA Al-Mujahidin selebihnya adalah orang guru lainnya yang memperoleh skor 4,5.

Maka secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian materi ujian dan/ atau tugas dengan silabus bidang studi termasuk dalam kategori "**SANGAT BAIK**" (4,4).

- i. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa.

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa menunjukkan skor yang hampir merata untuk semua guru, yaitu skor tertinggi sebesar 5,00 yang dimiliki oleh tiga orang guru, dua orang guru berasal dari MAN 2, dan satu orang berasal dari MA Darul Ihsan. Sementara skor terendah adalah 3,00 yang dimiliki oleh satu dari MA AL-Mujahidin.

Maka secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru bahasa Arab madrasah aliyah Samarinda dalam hal kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa termasuk dalam kategori "**BAIK**" (4,2)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab didasarkan pada skor per komponen memiliki kemampuan yang sangat baik terutama dalam aspek kesesuaian nilai yang diberikan dengan keberhasilan siswa, dimana komponen ini merupakan komponen yang memperoleh skor tertinggi yaitu 4,4. Sementara kompetensi pedagogik guru bahasa Arab yang memperoleh skor terendah terdapat dalam satu komponen yaitu pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kelemahan sebahagian guru bahasa Arab menurut penilaian persepsional siswa adalah dalam hal pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda menurut penilaian persepsional siswa termasuk dalam kategori "**BAIK**" atau 4,1

## 5. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda

Setelah memperhatikan sajian dan hasil penilaian persepsional diri, waka kurikulum dan siswa terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Samarinda, dapat dikatakan bahwa secara umum mereka memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Namun demikian, banyak hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, apalagi jika dianalisis berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

Beberapa catatan terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab, adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik.

Dalam aspek ini, seharusnya guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Aspek ini kurang diakomodir secara baik oleh guru-guru bahasa Arab, diantara indikator hal tersebut adalah bahwa guru tidak melakukan free-test dan kegiatan-kegiatan lain untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa terkait dengan bidang studi yang diajarkan, yaitu bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu atau masa persiapan sebelum masa belajar dilaksanakan. Selain itu, terhadap kelas-kelas paralel – khususnya MAN 1 dan MAN 2--, tidak dilakukan placement test untuk menempatkan siswa di kelas sesuai tingkat kemampuannya, dengan kata lain penempatan siswa pada kelas berbeda tidak didasarkan pada pertimbangan khusus sesuai tingkat kebutuhan belajar mereka.

Kelemahan ini terlihat pada penilaian persepsional diri, bahwa sebagian guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, dalam arti bahwa mereka pengenalan yang baik terhadap karakteristik siswa maka akan berimbas pada pengelolaan kelas yang baik pula, karena tujuan utama pengenalan karakteristik siswa adalah supaya seorang guru mampu memberikan masukan sesuai tingkat kebutuhan siswa, dan hal ini terkait erat dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dimana guru bahasa Arab pada umumnya hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku paket tanpa melakukan inovasi yang mampu menghidupkan suasana kelas yang baik.

Jika dicari faktor yang menyebabkan hal tersebut maka yang pertama adalah -- dan ini berlaku secara -- kurangnya kegiatan atau pelatihan pengembangan kemampuan pengelolaan kelas yang tersedia bagi guru.

b. Mengetahui Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar.

Aspek ini menjadi sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar, bahwa seorang guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi ajar berdasarkan buku paket berikut metode yang tertera di dalam silabus, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru dituntut agar menguasai dan mampu menerapkan teori-teori dan prinsip pembelajaran yang efektif dan kreatif. Sementara berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar guru

masih menerapkan metode ceramah, atau menerapkan metode yang cenderung statis tidak melakukan inovasi-inovasi dalam menangani kelemahan dan ketidakpahaman siswa pada pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, dengan kata lain guru cenderung memiliki penguasaan hanya pada materi yang diajarkan.

**c. Mampu Mengembangkan Kurikulum**

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jika dilihat berdasarkan aspek tersebut maka dapat dipastikan bahwa tidak banyak guru terutama guru bahasa Arab yang memenuhi kriteria tersebut, misalnya apakah guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, apakah guru mampu merancang pembelajaran sesuai dengan silabus dan seterusnya. Sementara hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa pada umumnya guru menggunakan silabus dan RPP yang sudah dalam bentuk barang jadi, bukan atas susunan guru itu sendiri. Sehingga pada praktek pembelajarannya cenderung monoton hanya mengacu pada silabus dan RPP yang sudah jadi dan tidak menutup kemungkinan ada beberapa unsur yang kurang sesuai dengan kondisi siswa atau lingkungan pembelajaran.

Kondisi tersebut mengakibatkan semakin tidak terpenuhinya kriteria yang seharusnya guru lakukan yaitu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terjadi karena mulai dari kurikulum, silabus sampai pada RPP semuanya serba paket sehingga pemilihan materi yang sesuai kebutuhan siswa tidak dapat dilakukan dengan baik karena hanya menyampaikan materi sebagaimana yang tertera di dalam buku paket.

**d. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Pada aspek ini, guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Aspek ini menunjukkan bagaimana kelemahan secara umum pada guru termasuk guru bahasa Arab di madrasah Aliyah Samarinda. Berdasarkan penilaian persepsional, menunjukkan bahwa kompetensi penggunaan media sumber belajar dan teknologi pembelajaran memiliki



skor paling rendah diantara kompetensi lainnya, hal ini menunjukkan kelemahan kompetensi guru pada aspek ini. Kondisi ini diperkuat lagi dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa pada umumnya guru bidang studi bahasa Arab tidak menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Termasuk hasil wawancara yang dilakukan bahwa madrasah-madrasah yang memiliki fasilitas dan media yang relatif lengkap tidak menggunakannya karena terbentur masalah waktu yaitu tidak seimbang rasio jumlah siswa dan jumlah guru yang seharusnya, sementara yang lainnya tidak memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan apa adanya tanpa menggunakan media dan teknologi pembelajaran.

Selain berkaitan dengan media dan teknologi pembelajaran, aspek ini mengandung indikator yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru, misalnya seorang guru harus mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif. Indikator-indikator tersebut tidak diterapkan dengan baik oleh guru bidang studi bahasa Arab. Karena logikanya, jika pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik maka hal-hal teknis dan praktis tentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik pula.

#### **e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Aspek mengharuskan seorang guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Kriteria ini sebenarnya hampir tidak tersentuh dalam komponen-komponen penilaian persepsional, karena beberapa indikator komponen ini tidak dapat diamati secara langsung dalam satu kali proses pembelajaran berlangsung misalnya saja apakah guru melakukan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, apakah guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan apakah guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

Namun demikian pada kompetensi menggunakan berbagai pendekatan dalam evaluasi, dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru bidang studi bahasa Arab tidak memenuhi kriteria di atas, karena mereka hanya melakukan evaluasi secara reguler dan dalam bentuk ujian formal,

dan salah satu komponen penilaian persepsional yang memiliki skor rendah adalah komponen evaluasi.

Selain itu, diantara indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dikatakan memenuhi kriteria di atas adalah guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal ini sulit diterapkan secara baik oleh guru pada umumnya dan guru bahasa Arab madrasah Aliyah Samarinda pada khususnya, karena kembali kepada kondisi riil proses pembelajaran yang berlangsung di lima madrasah Aliyah yang diteliti. Sebagai contoh, MAN 1 dan MAN 2 masing-masing mempunyai jumlah siswa yang banyak dan tidak berbanding lurus dengan rasio jumlah guru bahasa Arab yang ada, sehingga untuk “keluar” dari rutinitas melaksanakan beban kerja (jam mengajar) sangat sulit, dengan kata lain sulit untuk melakukan inovasi dan mengembangkan kreatifitas positif siswa.

#### **6. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik**

Yang dimaksud adalah guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Sejauh yang dapat diamati dan sesuai dengan hasil penilaian persepsional dapat dikatakan bahwa secara umum guru bidang studi bahasa Arab madrasah Aliyah Samarinda melakukan komunikasi dengan peserta didik cukup baik. Sebagai contoh, guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Selanjutnya, guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa menyinggung pribadi atau merendahkan siswa. Nilai positif lainnya adalah guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Beberapa indikator positif tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan komunikasi guru dengan siswa terbangun dengan baik sehingga kesulitan-kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan baik pula.

#### **7. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran**

Aspek ini mengharuskan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Untuk kriteria ini tidak sepenuhnya diterapkan oleh guru bahasa Arab madrasah Aliyah Samarinda, hal ini didasarkan pada penilaian

persepsional yang ada bahwa guru cenderung hanya melakukan evaluasi yang reguler saja untuk kepentingan nilai hasil belajar siswa, dan memang pada kenyataannya bahwa kompetensi evaluasi pembelajaran mempunyai skor yang rendah.

Apalagi kalau ditelusuri lebih jauh jika dipertanyakan apakah guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, sementara materi soal yang diberikan adalah soal-soal yang lama yang diambil dari bank soal. Selain itu, apakah guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Dan apakah guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Beberapa indikator kriteria tersebut menunjukkan bagaimana seharusnya profesi seorang guru, dan jika dilihat apa yang dilaksanakan oleh guru bidang studi bahasa Arab, maka jelas dapat dikatakan bahwa untuk aspek ini guru bidang studi bahasa Arab masih belum memenuhi kriteria yang seharusnya.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab berdasarkan Penilaian Persepsional

- a. Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan penilaian persepsional diri memiliki skor rata-rata 3,8 yang artinya termasuk dalam kategori “BAIK”.
- b. Kompetensi pedagogik guru bahasa arab berdasarkan penilaian persepsional waka kurikulum, memperoleh skor rata-rata 3,9 yang artinya berkategori “BAIK”.
- c. Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan penilaian persepsional siswa memperoleh skor rata-rata 4,1, yang juga berarti berkategori “BAIK”

Sehingga secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok antara ketiga penilaian persepsional di atas. Maka jika dirata-ratakan hasilnya adalah 3,93 yang artinya berkategori “**BAIK**”.

Sementara jika ditinjau dari komponen-komponen penilaian persepsional, maka ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan dalam kesimpulan ini yaitu adanya komponen-komponen tertentu yang memiliki skor rendah dibanding dengan komponen lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada penilaian persepsional diri terdapat dua komponen kemampuan yang bernilai rendah yaitu; 1) menggunakan media/ sumber belajar; 2) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, dan yang berkontribusi pada rendahnya

skor kedua komponen tersebut adalah dua orang guru yang sama dari madrasah yang berbeda.

- b. Pada penilaian persepsional waka kurikulum terdapat dua komponen kemampuan yang bernilai rendah yaitu; 1) Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran; 2) Keragaman cara penilaian prestasi siswa. Rendahnya skor kedua komponen tersebut juga berasal dari 2 guru yang sama dari madrasah yang berbeda
- c. Pada penilaian persepsional siswa terdapat satu komponen yang jauh lebih rendah dibanding yang lain yaitu pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, dan guru yang berkontribusi pada rendahnya nilai tersebut adalah tiga orang guru dari tiga madrasah yang berbeda

## **2. Temuan terkait Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab**

Selama proses penelitian berlangsung ditemukan beberapa yang menjadi catatan terkait kompetensi pedagogik guru, yaitu : sebagai guru bidang studi Bahasa Arab yang tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tidak mampu mengembangkan silabus pembelajaran, belum mampu mengelola kelas dengan baik dan semestinya, belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan anak didik, tidak mampu mengalokasikan waktu dengan baik terutama pada Madrasah yang memiliki siswa yang banyak dan tidak sebanding dengan rasio jumlah tenaga pengajar bahasa Arab, tidak memotivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan media dan teknologi pembelajaran, menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, dan memberikan kesimpulan ketika akhir proses pembelajaran.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab.**

Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru bahasa Arab untuk MAN adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung adalah tersedianya laboratorium bahasa, tersedianya ruang audio visual/ komputer berbasis internet, pelatihan guru untuk mata pelajaran dan pengelolaan kelas, supervisi dan pengawasan dari kepala madrasah, waktu dan kesempatan yang leluasa untuk meningkatkan kemampuan guru, setiap guru bahasa Arab diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP,
- b. Faktor penghambat adalah waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru terutama bagi madrasah yang memiliki jumlah siswa yang banyak dan tidak berbanding lurus dengan rasio jumlah tenaga guru. Bagi sebagian guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti seminar dan pelatihan pengembangan kemampuan pembelajaran, dan bagi sebagian madrasah memiliki media dan sarana pembelajaran yang sangat terbatas.

**B. Saran**

1. Perlu ditingkatkannya intensitas kegiatan pendidikan dan pelatihan khususnya bagi tenaga pendidik yang bertujuan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru khususnya guru bahasa Arab.
2. Perlunya kesadaran bagi setiap pendidik khususnya guru bahasa agar meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran serta menggunakan tehnik evaluasi pembelajaran yang benar-benar mengukur kemampuan siswa dan memberi nilai yang sesuai
3. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan tenaga guru bahasa Arab, terutama bagi madrasah-madrasah yang memiliki jumlah siswa yang banyak, agar setiap guru bahasa Arab memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.
4. Perlu adanya perhatian dari pihak pimpinan madrasah agar mentradisikan kegiatan-kegiatan penelitian kependidikan.
5. Pemahaman dan pematapan konsep diri guru bahasa Arab tentang profesi guru sebagai pendidik yang akan mengantarkan siswa dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor
6. Bagi pihak atau lembaga terkait, khususnya STAIN Samarinda perlu memprogramkan kegiatan peningkatan kompetensi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran serta kemampuan melakukan berbagai tehnik evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya, 2003
- Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- J. Winardi, *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial (LekDis), *Standarisasi Nasional Pendidikan (PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan)*, Jakarta: LekDis, 2005
- Majid, Abdul *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Sadiman, S Arief, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Menjadi Pengajar secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta, 1993
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- UU RI 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Kembar
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008
- Wirawan, Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001
- Wojowasito dan Purwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta, 1998.